

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai individu adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa sebagai kelompok adalah kelompok orang yang merupakan bagian dari *civil society*, mencakup kehidupan sosial yang terorganisir, sukarela, mandiri, dan otonom yang bersama-sama ingin mencapai tujuan tertentu (Hans J, 2012:50). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kapabilitas dalam akademik dan terorganisir dalam kehidupan sosial.

Kehidupan sosial tentunya dalam setiap komunitas memiliki sistem nilai masing-masing baik dari unit komunitas yang paling kecil yaitu keluarga, komunitas dunia pendidikan/persekolahan, dan komunitas yang lebih luas lagi yaitu masyarakat. Para anggota komunitas itu dituntut untuk dapat memahami dan menjalani sistem nilai yang berlaku. Begitupun di lingkungan kampus, setiap civitas akademika diharapkan ikut membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa

Mahasiswa memiliki benang merah sejarah dalam gerakan mahasiswa di Indonesia. Kejatuhan Soeharto tersebut, merupakan tonggak penting dari keberhasilan perjuangan gerakan mahasiswa 1998 dalam kiprahnya mendorong terjadinya perubahan. Keberhasilan itu, segera mengingatkan orang dengan kisah sukses gerakan tahun 1966. Baik gerakan mahasiswa 1966 maupun 1998, dengan

sejarah masing-masing, telah menunjukkan perannya sebagai motor perubahan politik (Adi Suryadi Culla, 1999:7-8).

Antara etika dan mahasiswa memiliki relasi atau hubungan yang sangat erat. Etika sangat penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan, etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan adanya etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

Demonstrasi sendiri merupakan satu di antara sekian banyak cara menyampaikan pikiran atau pendapat. Oleh karena itu patut diperhatikan bagi setiap mahasiswa yang melakukan demonstrasi agar dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sebagai mana kegiatan itu perlu selalu dijaga dan dipelihara agar tidak diinginkan masyarakat. Menjadi tugas dan kewajiban kita untuk mengingatkan bahwa demonstrasi akan diakhiri ketika pandangan dan pendapat itu telah disampaikan, walau kadangkala terasa tipis batasnya tetapi patut dipahami, demonstrasi yang disertai unsur kekerasan dan pemaksaan akan mudah tergelincir dalam pandangan masyarakat (Muhajir,2018:96).

Tampaknya, ada pengulangan dan kontinum sejarah dari generasi ke generasi, yang disadari atau tidak, berkaitan dengan teks metode aksi maupun pola-pola pemikiran secara substansial menjadi wacana untuk gerakan mahasiswa. Namun, disamping itu, pada aspek lain, tampaknya juga terdapat perubahan substansial yang dapat dilihat dari segi kesadaran subjektif maupun kondisi obyektif yang dihadapi (Adi Suryadi Culla, 1999:11).

Demonstrasi yang beretika merupakan suatu demonstrasi yang dilakukan dengan tertib dan aman, namun lagi-lagi semua itu tergantung kepada individu yang menjalankannya dan berusaha membuat ketertiban saat terlaksananya demonstrasi, demonstrasi merupakan sebuah sarana atau alat yang sangat berkaitan dengan tujuan digunakannya sarana atau alat tersebut dan cara penggunaannya. Sehingga niat atau motivasi sangat menentukan hukum demonstrasi (Muhajir, 2018:96).

Menurut Hasse J (2012: 56) yang menyatakan bahwa demonstrasi yang tidak beretika merupakan aksi-aksi demonstrasi yang dilakukan selama ini menunjukkan kurang-dewasaan dalam menyampaikan aspirasi di mana aksi-aksi mereka justru cenderung melanggar hukum dan melenceng dari etika dan moralitas. Aksi atau demonstrasi tidak jarang merugikan dan menciptakan suasana ruang kondusif di kalangan masyarakat. Kekerasan yang sering terjadi memicu sikap masyarakat yang tidak simpatik lagi. Bahkan, dukungan masyarakat yang awalnya menilai gerakan mahasiswa pro-rakyat serta merta hilang akibat ulah segelintir oknum mahasiswa yang tidak bersahabat. Sikap mahasiswa yang menjuru pada tindakan anarkis dinilai

telah melenceng dari kapasitas mereka sebagai oknum terpelajar yang seharusnya menyampaikan aspirasi dengan bijak melalui cara-cara yang elegan, bukan dengan cara-cara terkesan memaksakan kehendak (Has J, 2012:51). Dengan tindakan mahasiswa yang anarkis membuat luntarnya etika mahasiswa. Etika menentukan akhlak mahasiswa dalam berakademik.

Dalam beberapa tahun terakhir ini tidak semua kalangan memiliki persepsi yang sama mengenai aksi-aksi demonstrasi mahasiswa. Pemberitaan media seringkali menggiring opini masyarakat tentang pergerakan mahasiswa yang dianggap sebagian besar telah melenceng dari nilai-nilai idealisme mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Aksi-aksi demonstrasi mahasiswa terkadang mendapat tanggapan yang buruk dari kalangan tertentu. Seperti halnya masyarakat, para pengguna jalan, dan orang-orang yang terhubung langsung dengan suatu aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini dikarenakan aksi-aksi yang terkadang berujung bentrok dengan aparat maupun masyarakat setempat. Padahal baik masyarakat maupun mahasiswa sama-sama memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dalam memajukan daerah masing-masing.

Dalam hal ini demonstrasi dapat dilakukan dengan tertib dan aman, namun lagi-lagi semua itu tergantung kepada individu yang menjalankannya dan berusaha membuat ketertiban saat terlaksananya demonstrasi, demonstrasi merupakan sebuah sarana atau alat yang sangat berkaitan dengan tujuan digunakannya dalam melakukan demonstrasi di semua kalangan mahasiswa. Sehingga niat atau motivasi sangat

menentukan hukum demonstrasi. Ini berarti sesungguhnya aksi-aksi itu terkait dengan niat yang baik, dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh sesuai dengan niatnya yang baik. Demonstrasi dapat bernilai positif dan juga negatif. Ini artinya ketika demonstrasi menjunjung tinggi demokrasi, maka dipandang sebagai hal positif dan mempunyai nilai di mata masyarakat. Namun ketika demonstrasi mengabaikan demokrasi maka dipandang masyarakat sebagai hal yang tercela/negatif. Oleh karena itu perlu diperhatikan bagi setiap mahasiswa yang melakukan demonstrasi agar dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sebagaimana kegiatan demonstrasi itu perlu selalu dijaga dan dipelihara agar hal yang dilakukan tidak berubah menjadi sesuatu yang tidak diinginkan masyarakat. Sudah menjadi tugas dan kewajiban mahasiswa bahwa demonstrasi yang dilakukan sifatnya baik dan juga melakukannya sesuai dengan peraturan yang telah di sampaikan, walau terkadang terasa tipis batasnya tetapi patut dipahami, demonstrasi yang disertai unsur kekerasan akan mudah terjerumus dalam pandangan yang buruk bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Demonstrasi Mahasiswa Di Kota Gorontalo”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo ?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo !
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo !

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo. Selain itu peneliti dapat mengetahui Faktor-faktor yang menentukan persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Gorontalo.